

Respon Psikologis Mahasiswa Keperawatan pada Masa Pandemi Covid-19

Hunain Suci Kamila^{1*}, Dian Hudiawati²

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: J210191204@student.ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Respon Psikologis;
Mahasiswa
Keperawatan;
Pandemi Covid-19

Latar Belakang : Kecemasan dapat mempengaruhi rasa percaya diri, serta dapat mengganggu kehidupan dan pikiran seseorang. Mahasiswa kesehatan mungkin juga mengkhawatirkan kesehatan mereka sendiri dan kesehatan orang lain, termasuk kinerja mereka serta ketakutan yang berkaitan dengan bencana atau pandemi yang sedang terjadi saat ini. Tujuan : Mengetahui Respon Psikologis Mahasiswa Keperawatan UMS pada Masa Pandemi Covid-19. Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan kuesioner DASS 21 yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, kemudian disebarakan menggunakan google forms. Data dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil : Terdapat 105 responden dengan mayoritas jenis kelamin perempuan (84.8%), usia rata-rata : 22 tahun, mayoritas mengalami kecemasan sedang (41%). Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan tingkat akhir mengalami gejala kecemasan karena pandemi covid-19.

1. PENDAHULUAN

Respon psikologis terutama pada mahasiswa keperawatan yang nantinya akan bekerja sebagai tenaga medis akan menyebabkan gangguan kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran. Jika ada kerabat atau kenalan yang terinfeksi covid-19 dapat menjadi faktor risiko kecemasan mahasiswa berhubungan dengan penularannya.(1) Mahasiswa keperawatan adalah calon perawat di masa yang akan datang dan akan bekerja di pelayanan kesehatan. Dalam melakukan asuhan keperawatan seorang perawat mengetahui risiko ketika melakukan pekerjaannya. Hal ini dapat menjadi alasan kekhawatiran di masa yang akan datang jika pandemi ini kembali terjadi.

Di samping itu, masalah psikologis dan mental yang mungkin ditimbulkan

karena karantina secara luas menjauhkan diri dari orang-orang sekitar.(2) Mahasiswa keperawatan pasti berpikir untuk mempersiapkan hal-hal yang mungkin akan terjadi misalnya mempersiapkan diri dengan rencana baru kedepannya. Kecemasan dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan kecemasan bisa mengganggu kehidupan dan pikiran seseorang.(3)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Mellu ditemukan kesimpulan bahwa terdapat 72,1% mahasiswa keperawatan mengalami kecemasan.(4) Data tersebut diperkuat oleh hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 10 mahasiswa keperawatan alih jenjang yang mengatakan bahwa mereka mengalami

kecemasan dengan alasan takut keluar rumah, takut berada di keramaian dan takut tertular.

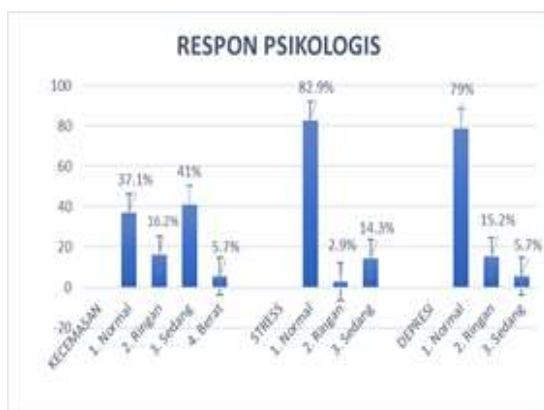
Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana respon psikologis mahasiswa keperawatan pada masa pandemi covid-19.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 105 mahasiswa keperawatan tingkat akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik total sampling. Penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2020 - Januari 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Gambar 1 Diagram Batang Respon Psikologis

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 105 responden didapatkan hasil tingkat kecemasan pada 39 responden (37.1%) tidak mengalami kecemasan, sedangkan 17 responden (16.2%) mengalami kecemasan ringan, 43 responden (41%) mengalami kecemasan sedang dan 6 responden (5.7%) mengalami kecemasan berat.

Dari gambar 1 hasil tingkat stress pada 87 responden (82.9%) tidak mengalami stress, sedangkan 3 responden (2.9%) mengalami stress ringan, 15

responden (14.3%) mengalami stress sedang dan tidak ada yang mengalami stress berat.

Dari gambar 1 hasil tingkat depresi pada 83 responden (79%) tidak mengalami depresi, sedangkan 16 responden (15.2%) mengalami depresi ringan, 6 responden (5.7%) mengalami depresi sedang dan tidak ada yang mengalami depresi berat.

Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin dengan Respon Psikologis

Gambaran Psikologis	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki		Perempuan		N	%
	n	%	N	%	N	%
Kecemasan						
Normal	6	37.5	33	37.1	39	37.1
Ringan	4	25	13	14.6	17	16.2
Sedang	6	37.5	37	41.6	43	41
Berat	0	0	6	6.7	6	5.7
Stress						
Normal	10	62.5	77	86.5	87	82.9
Ringan	0	0	3	3.4	3	2.9
Sedang	6	37.5	9	10.1	15	14.3
Depresi						
Normal	15	93.8	68	76.4	83	79
Ringan	1	6.3	15	16.9	16	15.2
Sedang	0	0	6	6.7	6	5.7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden yang mengalami kecemasan sedang yaitu laki-laki sebanyak 6 responden (37.5%) dan paling banyak 37 responden (41.6%) pada perempuan. Berdasarkan hasil tabel diatas yang mengalami stress sedang lebih banyak dialami laki-laki yaitu 6 responden (37.5%) daripada perempuan sebanyak 9 responden (10.1%) dengan jumlah total perempuan lebih banyak dari laki-laki. Berdasarkan hasil data diatas yang mengalami depresi ringan sebanyak 1 responden (6.3 %) adalah laki-laki dan paling banyak mengalami depresi ringan yaitu perempuan sebanyak 15 responden (16.9%).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan sedang. Kecemasan sering muncul pada individu saat berada pada situasi darurat sehingga lebih fokus pada hal penting dan mengesampingkan hal lain yang mungkin bisa meringankan kecemasan. Persepsi individu inilah yang seringkali mengabaikan hal lain, sehingga seseorang dapat melakukan sesuatu tanpa dapat berpikir dengan tenang.(5) Hasil ini didukung oleh penelitian Islam et al dengan hasil bahwa mahasiswa mengalami kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19.(6)

Berdasarkan hasil penelitian ini juga mayoritas tidak mengalami stress atau normal. Beberapa peristiwa selama hidup dapat menyebabkan stress, semua ini diacu sebagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang sebagian besar tidak bisa dihindari dan harus mampu beradaptasi. Salah satu peristiwa yang sekarang dialami semua orang di dunia yaitu menghadapi pandemi Covid-19, beralih proses belajar mengajar menjadi online dalam masa pandemi sekarang yang dapat menjadi *stressor* pada mahasiswa.(7) Hasil ini didukung oleh penelitian Novitasari et al dengan hasil bahwa mayoritas mahasiswa profesi ners tidak mengalami stress.(8)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tidak mengalami depresi atau normal. Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh psikologis bagi mahasiswa, dari aspek akademi, finansial hingga gangguan kesehatan fisik. Gangguan ini dapat diatasi dengan melakukan relaksasi otot agar membantu seseorang untuk mengatasi gejala depresi secara efektif.(9) Sebagai reaksi terhadap dampak ini, beberapa orang beradaptasi dengan respon menangis. Gangguan mental yang mungkin terjadi di tengah pandemi diantaranya adalah depresi dikalangan mahasiswa.(6) Hasil ini didukung oleh penelitian Santoso et al dengan hasil bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan tersebut tidak mengalami depresi.(10)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa yang mengalami kecemasan sedang lebih banyak dialami perempuan dibandingkan laki-laki. Seseorang yang mengalami kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan yang mengganggu.(11) Perasaan ini sering muncul manakala seseorang tidak ingin melakukan sesuatu atau terpaksa karena khawatir dengan apa yang dirasakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozdin bahwa perempuan lebih banyak mengalami kecemasan daripada laki-laki.(12)

Penelitian ini menunjukkan bahwa yang mengalami stress sedang lebih banyak dialami laki-laki dibandingkan perempuan. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al didapatkan bahwa yang mengalami stress adalah perempuan.(13) Pada dasarnya perempuan lebih mengutamakan perasaan dan emosional daripada logika.(14) Jadi, perempuan lebih sering mengalami stress dalam menghadapi suatu masalah.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa yang mengalami depresi ringan lebih banyak dialami perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang et al dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan mengalami gejala depresi.(15) Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih beresiko mengalami depresi daripada laki-laki.(16)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas usia responden 22 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Respon kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta mayoritas mengalami kecemasan sedang. Serta tidak ada mahasiswa yang menunjukkan respon gejala stress dan depresi. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat

mengembangkan penelitian ini dengan melakukan analisis bivariat yaitu menambahkan dan menghubungkan karakteristik setiap responden terhadap respon psikologisnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. World Health Organization. Global surveillance for COVID-19 caused by human infection with COVID-19 virus. World Health Organization. 2020.
2. Xiao C. A novel approach of consultation on 2019 novel coronavirus (COVID-19)-related psychological and mental problems: Structured letter therapy. *Psychiatry Investig.* 2020;17(2):175–6.
3. Woodgate RL, Tailor K, Tennent P, Wener P, Altman G. The experience of the self in Canadian youth living with anxiety: A qualitative study. *PLoS One.* 2020;15(2):2–18.
4. Febriyanti E dan, Mellu A. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang. *Nurs Updat J Ilm Ilmu Keperawatan P-ISSN 2085-5931 e-ISSN 2623-2871 [Internet].* 2020;11(3):1–6. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
5. Masdar H, Saputri PA, Rosdiana D, Chandra F, Darmawi D. Depresi, ansietas dan stres serta hubungannya dengan obesitas pada remaja. *J Gizi Klin Indones.* 2016;12(4):138.
6. Islam A, Barna S, Raihan H, Khan N. Depression and anxiety among university students during the COVID-19 pandemic in Bangladesh: A web-based cross-sectional survey. *PLoS One [Internet].* 2020;15(8 August):1–12. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0238162>
7. Elsalem L, Al-Azzam N, Jum'ah AA, Obeidat N, Sindiani AM, Kheirallah KA. Stress and behavioral changes with remote E-exams during the Covid-19 pandemic: A cross-sectional study among undergraduates of medical sciences. *Ann Med Surg [Internet].* 2020;60(November):271–9. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.10.058>
8. Novitasari, Teguh, Kurniawan K. Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta Selama Study From Home (Sfh) Di Masa Pandemi Covid-19. *Gambaran Tingkat Stress Mhs Profesi Ners Univ Kusuma Husada Surakarta Selama Study From Home Di Masa Pandemi Covid-19.* 2020;46(1):1–12.
9. Hudiawati D, Muhlisin A, Ibrahim N. Effectiveness of progressive muscle relaxation in reducing depression, anxiety and stress among haemodialysis patients attending a public hospital at Central Java Indonesia. *Int Med J Malaysia.* 2019;18(3):3–10.
10. Santoso A, Ardi WR, Luhur Prasetya R, Dwidiyanti M, Wijayanti DY, Mu'in M, et al. Tingkat Depresi Mahasiswa Keperawatan di Tengah Wabah COVID-19. *J Holist Nurs Heal Sci [Internet].* 2020;3(1):1–8. Available from: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>
11. Jeloudar SY, Lotfi-goodarzi F. Predicting teachers' locus of control and job performance among MA and BA teachers senior secondary schools. *Int J Humanit Soc Sci.* 2012;2(12):248–52.
12. Özdin S, Bayrak Özdin Ş. Levels and predictors of anxiety, depression and health anxiety during COVID-19 pandemic in Turkish society: The importance of gender. *Int J Soc Psychiatry.* 2020;66(5):504–11.
13. Ambarwati PD, Pinilih SS, Astuti RT. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *J Keperawatan Jiwa.* 2019;5(1):40–7.
14. Vellyana D, Lestari A, Rahmawati A. Faktor-Faktor yang Berhubungan

- dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *J Kesehat.* 2017;8(1):108.
15. Wang X, Hegde S, Son C, Keller B, Smith A, Sasangohar F. Investigating mental health of US college students during the COVID-19 pandemic: Cross-sectional survey study. *J Med Internet Res.* 2020;22(9).
 16. Colangelo LA, Craft LL, Ouyang P, Liu K, Schreiner PJ, Michos ED, et al. Association of sex hormones and sex hormone-binding globulin with depressive symptoms in postmenopausal women: The Multiethnic Study of Atherosclerosis. *Menopause.* 2012;19(8):877–85.